

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH
DASAR USIA 10-12 TAHUN DI SD
NEGERI LEBAK GRABAG
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FITRIANA SITORESMI
090201058**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH DASAR
USIA 10-12 TAHUN DI SD NEGERI
LEBAK GRABAG
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program
Studi Ilmu Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
FITRIANA SITORESMI
090201058**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH USIA 10-12 TAHUN DI SD NEGERI LEBAK GRABAG MAGELANG ¹

Fitriana Sitoresmi², Suratini³

INTISARI

Latar Belakang: Pola asuh orang tua merupakan cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anak-anaknya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua di rumah dengan perilaku jajan anak sekolah dasar usia 10-12 tahun di SD Negeri Lebak, Grabag, Magelang tahun 2014. Selain itu juga untuk mengetahui pola asuh orang tua yang mempunyai anak sekolah usia 10-12 tahun dan mengetahui perilaku jajan anak sekolah di SD Negeri Lebak Grabag Magelang.

Desain: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, terdiri dari 36 responden siswa anak sekolah usia 10-12 tahun, menggunakan teknik *non probability*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, uji validitas, uji reabilita. Metode analisis yang digunakan *chi-square* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil Penelitian: Terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku jajan anak sekolah sekolah usia 10-12 tahun di SD Negeri Lebak Magelang 2014. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi 13,199 dengan $p = 0,001$.

Kesimpulan: ada hubungan yang sedang antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak sekolah dasar usia 10-12 tahun

Saran: untuk orang tua agar bias lebih mengawasi perilaku jajan anak dan asupan makanan yang dikonsumsi anak.

Kata kunci : pola asuh orang tua, perilaku jajan, anak SD

Referensi : 23 buku (2003-2009).

Judul halaman : xiv, 71 halaman, tabel 12 buah, gambar 2 buah, lampiran 13 buah

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PARENTING RELATIONSHIPS WITH PARENTS OF
SCHOOL AGE CHILD BEHAVIOR SNACK
10-12 YEAR IN SD STATE LEBAK
GRABAG MAGELANG¹**

Fitriana Sitoresmi², Suratini³

ABSTRACT

Background: Patterns of parenting is how the attitude or behavior of parents when interacting with the child, including the method of application of the rules, teach values or norms, giving attention and affection and show good attitudes and behavior so be a role model for their children.

Objective: This study aims to determine the relationship between parenting parents at home with the behavior of elementary school children snack aged 10-12 years in the Valley Elementary School, Grabag, 2014 Magelang addition, to determine parenting parents who have children of school age 10-12 years and know the behavior in elementary school children snack State LebakGrabagMagelang regency.

Design: This study used a descriptive correlation method using cross-sectional, consisting of 36 respondents students school children aged 10-12 years, using non-probability technique. The research instrument used was a questionnaire, test validity, test reabilita. The method of analysis used chi-square with significance level of 5%.

Results: There parenting relationship with the behavior of school children school snack aged 10-12 years in the Valley Elementary School Magelang 2014. The results obtained with a value of 13,199 significance $p = 0.001$.

Conclusion: There are relationships between parenting parents pocket with the behavior of elementary school children aged 10-12 years

Suggestion: For parents to keep an eye on the bias over the child's behavior and intake of snack foods consumed by children.

Keywords : parenting parents, behavior snack, elementary school children

Bibliography : 23 books (2003-2009).

Title page : xiv, 71 pages, 12 tables of fruit, 2 fruit images, attachments 13 pieces

¹ Title Thesis

² Students School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

³ Lecturer Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa yang dimiliki oleh kedua orang tuanya dan ditangan merekalah anak-anak tumbuh dan berkembang serta menemukan potensi yang mereka miliki. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri anak terjadi perkembangan potensi yang kelak berharga sebagai sumber daya manusia. Pada lima tahun pertama, anak termasuk *the golden periode*, dalam masa ini seorang anak mempunyai potensi yang baik untuk perkembangannya. Pada tahap ini, 90% fiik dan otak anak sudah terbentuk dan masa inilah anak seharusnya sudah mulai diberi arahan. Tetapi terkadang orang tua justru tidak memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan anak tersebut, sehingga anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan orang tua (Hasan, 2010).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anak-anaknya dalam menjalani setiap tahap perkembangannya. Berkaitan dengan hal itu, pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam perkembangan perilaku anak, sehingga apapun kondisi yang berkaitan dengan orang tua menjadi begitu signifikan dalam proses timbul atau tidaknya kebiasaan perilaku jajan anak sekolah.

Menurut Singgih D. Gunarso (2005), pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan.

Selama ini banyak orang tua menganggap jika anaknya kelihatan sehat dan tetap bisa beraktifitas seperti biasa, maka orang tua beranggapan bahwa anaknya baik-baik saja. Karena orang tua mengetahui bahwa anaknya sudah terbebas dari rasa leper, tetapi sebenarnya bahwa kecukupan gizi untuk kesehatan anak masih kurang bahkan menambah timbunan penyakit yang ditimbulkan dari makanan jajanan tersebut.

Anak sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan yang dijual disekolah dari pada bekal yang dibawa orang tua mereka. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah dasar (10-12 tahun). Banyak dijumpai dalam keseharian anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada dirumah, dilingkungan tempat tinggal, hingga disekolah. Makanan jajanan tersedia dan disajikan dalam kemasan plastik, maupun makanan cepat saji *fast food*.

Anak-anak dapat dengan mudah tertarik untuk membeli jajanan yang ada dipinggir jalan. Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan dipinggir jalan hanya karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera serta harganya yang terjangkau (Hermanto, 2006). Hal ini diperkuat dengan data dari dinas kesehatan Kota Depok (2007), yang melakukan survey terhadap jajanan anak yang dijual disekolah SD di Kota Depok, dimana hasil uji lab yang diperoleh menunjukkan bahwa jajanan anak yang dijual diluar halaman sekolah di Kota Depok mengandung zat berbahaya (Rubiani, 2008).

Penelitian yang dilakukan suatu Lembaga Studi di daerah Jakarta Timur mengungkapkan bahwa jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh

anak-anak sekolah adalah lontong, otak-otak, tahu goreng, mie bakso dengan saus, ketan uli, es sirup dan cilok. Berdasarkan uji lab, pada otak-otak dan bakso ditemukan formalin, dan es sirup merah positif mengandung *rhodamin B*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non eksperiment* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti sesuatu yang sudah ada tanpa menggunakan perlakuan khusus untuk menimbulkan gejala. Rancangan yang digunakan adalah korelasi yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang dimana data dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan instrument (Notoatmodjo, 2005).

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang

Usia orang tua	Frekuensi	Persentase
30-35 tahun	8	22
36-40 tahun	14	39
41-45 tahun	12	33
46-50 tahun	2	6
Total	36	100

Dari karakteristik responden berdasarkan usia orang tua diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 14 orang (39%) dengan usia orang tua antara 36-40 tahun. Sedangkan frekuensi terendah adalah rentang usia antara 46-50 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6%). Faktor usia orang tua menjadi suatu faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh terhadap anak. Ada orang tua yang kurang peduli dengan kebiasaan anak namun ada pula yang sangat memperhatikan. Usia orang tua yang masih tergolong muda biasanya tidak terlalu memperhatikan pola asuh anaknya.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia anak	Frekuensi	Persentase
10 tahun	12	33
11 tahun	13	36
12 tahun	11	31
Total	36	100

Data penelitian mengambil sampel siswa yang berusia 10 tahun ada sebanyak 12 anak (33%), yang berusia 11 tahun ada 13 anak (36%) dan siswa yang berusia 12 tahun ada sebanyak 11 anak (31%). Semua siswa merupakan siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Lebak Grabag Magelang tahun ajaran 2014.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	31	86
Kristen/Katolik	5	14
Total	36	100

Agama yang dianut oleh siswa dan orang tua di SD N Lebak Grabag Magelang tahun ajaran 2014 mayoritas Islam dengan banyak responden 31 orang (86%) sedangkan sisanya sebesar 14% memeluk agama Kristen/Katolik.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	4	11
SMA	18	50
S1/S2	14	39
Total	36	100

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	4	11
Buruh	11	31
Karyawan Swasta	9	25
Wiraswasta	5	14
PNS	7	19
Total	36	100

Hasil penelitian mendapatkan informasi mengenai jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua siswa. Mayoritas pekerjaan orang tua adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 11 orang (31%). Ada pula yang ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yaitu sebanyak 4 orang (11%). Namun ada juga yang menjadi PNS sebanyak 7 orang (19%), yang memiliki usaha sendiri atau wiraswasta 5 orang (14%) dan sisanya karyawan swasta 9 orang (25%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Rp500.000,00-Rp1.000.000,00	4	11
Rp1.000.001,00-Rp1.500.000,00	8	22
Rp1.500.001,00-Rp2.000.000,00	14	39
>Rp2.000.0000,00	10	28
Total	36	100

Pendapatan mayoritas orang tua sampel penelitian adalah Rp1.500.001,00-Rp2.000.000,00 sebanyak 14 orang (39%). Sedangkan orang tua sampel penelitian yang memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000,00 ada sebanyak 4 orang atau sebanyak (11%). Banyak sedikitnya pendapatan ini dapat berpengaruh terhadap asupan makanan atau gizi yang diperoleh anak. Selain itu juga berpengaruh terhadap banyak sedikitnya uang saku yang diberikan oleh anak.

2. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.7 Hasil Kategori Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	13	36.1
Cukup	16	44.4
Kurang	7	19.4
Total	36	100

Nilai tertinggi ada pada pola asuh orang tua kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (44,4%) sedangkan untuk kategori pola asuh kurang hanya ada 7 orang (19,4%).

3. Perilaku Jajan Anak di Sekolah

Tabel 4.8 Kategori Perilaku Jajan Anak di Sekolah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	16	44,4
Baik	20	55,6
Total	36	100

Pada tabel 4.8 diketahui perilaku jajan anak di sekolah yang di tampilkan pada tabel 4.8 menyatakan bahwa sebanyak 20 anak (55,6%) masuk dalam perilaku jajan yang baik sedangkan sisanya sebanyak 16 anak (44,4%) masuk dalam perilaku jajan yang kurang baik.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pola Asuh Orang Tua

		Baik		Cukup		Kurang	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Usia	30-35 tahun	2	15.40	3	18.80	3	42.90
	36-40 tahun	3	23.10	10	62.50	1	14.30
	41-45 tahun	6	46.20	3	18.80	3	42.90
	46-50 tahun	2	15.40	0	0.00	0	0.00
	Total	13	100	16	100	7	100
Tingkat pendidikan	SMP	0	0.00	0	0.00	4	57.10
	SMA	13	100	3	18.80	2	28.60
	S1/S2	0	0.00	13	81.20	1	14.30
	Total	13	100	16	100	7	100
Pendapatan	Rp500.000-Rp1.000.000	4	30.80	0	0.00	0	0.00
	Rp1.000.000-Rp1.500.000	5	38.50	3	18.80	0	0.00
	Rp1.500.000-Rp2.000.000	4	30.80	7	43.80	3	42.90
	>Rp2.000.000	0	0.00	6	37.50	4	57.10
	Total	13	100	16	100	7	100
Pekerjaan	IRT	2	15.40	2	12.50	0	0.00
	Buruh	4	30.80	4	25.00	3	42.90
	Karyawan Swasta	4	30.80	4	25.00	1	14.30
	Wiraswasta	2	15.40	2	12.50	1	14.30
	PNS	1	7.70	4	25.00	2	28.60
	Total	13	100	16	100	7	100

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Perilaku Jajan Anak di Sekolah

		Perilaku jajan anak			
		Kurang baik		Baik	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Usia	30-35 tahun	4	25.00	4	20.00
	36-40 tahun	6	37.50	8	40.00
	41-45 tahun	5	31.20	7	35.00
	46-50 tahun	1	6.20	1	5.00
	Total	16	100	20	100
Tingkat pendidikan	SMP	4	25.00	0	0.00
	SMA	4	25.00	14	70.00
	S1/S2	8	50.00	6	30.00
	Total	16	100	20	100
Pendapatan	Rp500.000,00- Rp1.000.000,00	2	12.50	2	10.00
	Rp1.000.001,00- Rp1.500.000,00	0	0.00	8	40.00
	Rp1.500.001,00- Rp2.000.000,00	7	43.80	7	35.00
	>Rp2.000.0000,00	7	43.80	3	15.00
	Total	16	100	20	100
Pekerjaan	IRT	1	6.20	3	15.00
	Buruh	5	31.20	6	30.00
	Karyawan Swasta	3	18.80	6	30.00
	Wiraswasta	2	12.50	3	15.00
	PNS	5	31.20	2	10.00
	Total	16	100	20	100

PEMBAHASAN

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil baik, hal ini dilihat dari usia orang tua yaitu 41-45 tahun dengan frekuensi 6 (46,20%), hal tersebut dapat dilihat dengan cara mengklasifikasikan usia orang tua siswa yang menjadi responden di SD Negeri Lebak Grabag Magelang. Pada usia 41-45 tahun orang tua lebih banyak berada di rumah dan akan mengurangi kegiatan diluar, hal ini orang tua bisa mengawasi kegiatan anak secara langsung terutama pada asupan makanan yang dikonsumsi.

Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, hal ini dapat dilihat dari frekuensi hasil yaitu 13 dengan pola asuh cukup pada tingkat pendidikan S1/S2 (81,20%). Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak menjamin dapat memberikan pola asuh yang

baik pada anak-anaknya, tingkat pendidikan tersebut menuntut para orang tua menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah dan biasanya menitipkan anak kepada pembantu rumah tangga untuk mengasuh serta mengawasi kegiatan anak.

Pendapatan orang tua didapatkan hasil cukup dengan frekuensi 7 dengan tingkat pendapatan Rp1.500.000-Rp2.000.000 rupiah (43,80%). Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua sedikit lebih mengerti anak tidak hanya membutuhkan uang jajan tanpa harus dibekali dengan makanan sehat yang dibawa dari rumah, agar kesehatan anak lebih terjaga demi konsentrasi belajarnya di sekolah.

Dilihat dari pekerjaan orang tua baik dengan frekuensi 4 yaitu buruh dan karyawan swasta (30,80%). Melalui hasil tersebut disimpulkan bahwa orang tua dengan pekerjaan buruh dan karyawan swasta dapat lebih memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah terutama dalam hal makanan yang dikonsumsi anak pada saat di sekolah atau pun diluar sekolah, karena pekerjaan mereka bersifat fleksibel.

Ada 4 macam pola asuh orang tua menurut Baumrind yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar. Pola asuh orang tua yang baik akan membuat anak tumbuh menjadi seorang anak yang tangguh dan sehat. Namun terkadang orang tua tidak terlalu mengasuh anak dengan baik. Hal ini terkait dengan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga anak menjadi kurang mendapatkan perhatian. Dapat juga karena orang tua kurang mendapat pengetahuan sehingga membiarkan anak berbuat sesuka hati anak. Orang tua yang seperti itu adalah orang tua yang menerapkan pola asuh penelantar. Orang tua sibuk dengan masalahnya sendiri sehingga kurang memperhatikan anak. Tipe pola asuh seperti ini membuat adanya pola asuh yang rendah yaitu sekitar 7 orang (19,4%).

Dampak dari pola asuh yang kurang baik atau penelantar menurut Baumrind adalah akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.

Hasil dari penelitian diketahui sebanyak 20 anak (55,6%) masuk dalam kategori perilaku jajan yang baik dan sebagian lagi memiliki perilaku jajan di sekolah yang kurang baik. Perilaku jajan anak yang baik dipengaruhi oleh faktor lingkungan sebab anak belum mampu membedakan jajanan yang baik dengan yang tidak. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku jajan anak adalah peran orang tua. Orang tua harus menjadi salah satu sumber informasi yang mampu mengarahkan anak dalam perilaku jajan.

Pada tabel 4.10, didapatkan hasil baik dengan frekuensi 8 pada usia 36-40 tahun (40,00%). Hal tersebut terlihat dari orang tua memperhatikan makanan anak dengan cara rutin membuatkan sarapan pagi untuk anak sebelum berangkat ke sekolah, sudah banyak juga orang tua yang membawakan bekal untuk dikonsumsi anak pada saat istirahat, cara ini lebih efektif untuk menekan kebiasaan anak jajan sembarangan di sekolah.

Pada tabel 4.10, tingkat pendidikan didapatkan hasil baik dengan frekuensi 14 (70,00%) dengan tingkat pendidikan SMA. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan orang tua yang tingkat pendidikannya S1/S2 yang hanya didapatkan hasil (50,00%) dengan frekuensi 8. Maka dari itu tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum tentu dapat maksimal mengawasi anak

terutama makanan yang dikonsumsi anak pada saat diluar rumah khususnya di sekolah.

Pada tabel 4.10, pendapatan orang tua hasilnya kurang baik yaitu dengan pendapatan Rp1.500.000-Rp2.000.000 dan >Rp2.000.000 rupiah dengan frekuensi 7 (43,80%). Hal ini disebabkan para orang tua lebih memilih memberikan bekal berupa uang kepada anak mereka tanpa diimbangi dengan memberikan sarapan rutin setiap pagi. Dari hasil ini masih perlu adanya kesadaran orang tua untuk mengetahui bahwa hanya memberikan bekal uang saja itu masih belum cukup untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mengasuh anak.

Pada tabel 4.10, pekerjaan orang tua didapatkan hasil kurang baik dengan pekerjaan buruh dan PNS yaitu hasil frekuensi 5 (31,20%). Hasil ini didapatkan karena dengan pekerjaan buruh dan PNS menuntut para orang tua menghabiskan waktu lebih banyak diluar rumah, pekerjaan buruh dan PNS biasanya dimulai dari jam pagi hingga sore. Hal tersebut akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi anak, terutama kesehatan anak jika asupan makanan mereka sama sekali tidak diperhatikan.

SIMPULAN

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak sekolah dasar usia 10-12 tahun disekolah dasar negeri Lebak, Grabag, Magelang tahun 2014. Hasil penelitian menghasilkan nilai chi square yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 13,199 dengan $p = 0,001$. Hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan pola asuh orang tua dilihat dari usia yaitu cukup dengan frekuensi 10 (62,50%) usia 36-40 tahun, tingkat pendidikan cukup dengan frekuensi 13 (81,20%) tingkat pendidikan S1/S2, lalu dilihat dari pendapatan diketahui hasil kurang dengan frekuensi 4 (57,10%) pendapatan >Rp 2.000.000, hasil dari pekerjaan yaitu dengan frekuensi 3 (42,90%) pekerjaan buruh.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orang tua yang mempunyai anak sekolah usia 10-12 tahun di SD Negeri Lebak, Grabag, Magelang. Pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pola asuh baik, cukup, dan kurang. Diketahui bahwa pola asuh orang tua kepada anaknya di SD Negeri Lebak, Grabag, Magelang rata-rata masuk ke dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (44,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anaknya di SD Negeri Lebak, Grabag, Magelang cukup baik.
3. Tujuan khusus selanjutnya adalah mengetahui perilaku jajan anak di sekolah. Dari 36 responden ada sebanyak 20 anak (55,6%) masuk dalam kategori perilaku jajan yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan perilaku jajan anak sekolah, dilihat dari kategori usia diperoleh hasil baik dengan frekuensi 8 (40,00%) pada usia 36-40 tahun, tingkat pendidikan diperoleh hasil baik dengan frekuensi 14 (70,00%) pada tingkat pendidikan SMA, pendapatan diperoleh hasil kurang baik dengan frekuensi 7 (43,80%) pada pendapatan Rp1.500.000-Rp2.000.000 dan pendapatan >Rp2.000.000, dan dari pekerjaan diperoleh hasil kurang baik dengan frekuensi 5 (31,20%) pada pekerjaan buruh dan PNS.

SARAN

Berdasarkan hasil - hasil dari penelitian yang disampaikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Orang Tua
Orang tua hendaknya memberikan pola asuh yang baik sehingga anak dapat tumbuh menjadi penerus bangsa yang baik pula. Orang tua juga hendaknya menambah pengetahuan seputar kebiasaan jajan sembarang tempat sebab kebiasaan ini tidak sehat. Orang tua lebih selektif dalam memberikan uang saku dan memantau apa saja yang dibeli oleh anak. Membiasakan anak untuk sarapan pagi dan membawakan bekal ke sekolah juga merupakan salah satu solusi agar makanan yang diasumsi oleh anak terjamin kesehatan dan kebersihannya.
2. Bagi Pihak Sekolah
Pihak sekolah hendaknya tidak mengizinkan anak untuk keluar sekolah saat berada dilingkungan sekolah. Menyediakan kanting dengan menu yang menarik bagi siswa namun tetap sehat. Selain itu terus mengingatkan siswa untuk tidak jajan sembarang tempat guna menjaga kesehatan.
3. Bagi Pihak Anak
Sebagai seorang anak hendaknya menurut terhadap orang tua. Orang tua tidak hanya di rumah saja akan tetapi juga orang tua di sekolah yaitu guru. Anak sebaiknya membiasakan diri untuk sarapan sebelum berangkat sekolah. Di sekolah diharapkan anak mampu membedakan makanan jajanan yang sehat dan terjaga kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi V. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aritomang dan Priharsiwi. (2005). *Status Bekerja Ibu Dengan Pola Pemberian Makan, Pola Asuh Makan, Tingkat Kecukupan Energi Protein dan Status Anak Balita*.
- DEPKES RI. (2006). *“Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar”*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Fardiaz. (2004). *Pandangan Gizi Untuk Kesehatan*. Fifth Edition. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Giffit WH, Washbon MB, Harrison GG. (1972). *Nutrition behavior and change*. Englewood Cliffs: Prentice Hall; 30:219
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Press: Yogyakarta.
- Hawari. (2007). *Ilmu Gizi 2 (Penanggulangan Gizi Buruk)*. Penerbit Papyrus Sinar Sinanti: Jakarta

- Hermanto, N. (2006). *Anak Sehat dan Cerdas dengan Herbal dan Hypnotherapy*. Elexmedia Computindo: Jakarta.
- Hidayat. (2006). *Definisi dan Tata Cara Memilih Sampel Penelitian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Isnaeni. (2007). *Kesibukan Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Jajan*.
- Iswaranti. (2004). *Definisi FAO Tentang Pangan Jajanan Sebagai Makanan dan Jajanan Untuk Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jamiatun. (2005). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi 10-12 Bulan di Peskesmas Mergasan Yogyakarta (2005)*.
- Judarwanto. (2008). *Pemberian Nutrisi dan Asupan Gizi Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah Secara Optimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khomsan, Ali. (2000). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian
- Kusmiyati. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Cetakan kedelapan PT Remaja Rodakarya : Bandung.
- Moeji. (2003). *Ilmu Gizi*. Jakarta. Bharata Karya Aksara
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nuraida. (2009). *Jajanan Sekolah Mengandung Zat Berbahaya*. Replubika: Jakarta.
- Nuraini. (2007). *Pengaruh Orang Tua Dalam Memperhatikan Bahan-bahan Suatu Produk Terkait Asupan Makanan Bagi Anak Angryani (2013)*.
- Rampersaud GC, Pereira MA, Girard BL, Adams J, Metz JJD. (2005). *Breakfast habits, nutritional status, body weight, and academic performance in children and adolescents*. J Am Diet Assoc; 105:743-60.
- Rejeki. (2009). *Gizi Buruk Cermin Masa Depan Indonesia*. Antara News: Jakarta.
- Riyanto. (2003). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Rubiyani. (2008). *Jajanan Sekolah Mengandung Zat Berbahaya*
<http://www.republika.co.id>. (diakses tanggal 20 Desember 2012).

- Rudjiana. (2006). *Statistik*. Andi: Yogyakarta.
- Saiful.(2004). *MakananJajananBagiAnakSekolah*. Volume 3.LembagaPenelitianYarsi: Jakarta.
- Siswanti A. (2004). *Prilaku Jajan Anak sekolah (studi kualitatif pada siswa kelas VI SDN Muktiharjo Lor 01, 02, 03, 04 Kelurahan Muktiharjo Lor,Kecamatan Genuk Semarang)* [Skripsi]. Semarang. www. Undip.ac.id
- Singgih D Gunarso. (2005). *WaspadaiBahaya Kimia Lain dalamMakanan*.PT.RinekaCipta: Jakarta.
- Sihadi. (2004). *MakananJajananBagiAnakSekolah, jurnalkedokteranYarsi Volume 2* : 91-95. LembagaPenelitianYarsi: Jakarta.
- Soepardi dan Henry. (2009).*Kebiasaan Sarapan di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM*. Jurnal Sari Pediatri, vol. 11, No. 1, Juni 2009
- Suryabrata. (2008). *Faktor yang MempengaruhiJajanAnakSekolah Madrasah IbtidaiyahNegeri 1 Teladan*.Poltekes Pontianak JurusanGizi: Pontianak,
- Sugiyono. (2003). *StatistikaUntukPenelitian*. Alfa Beta: Bandung.
- Sukarsih, SE. (2006). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta*.
- Swarawanti. (2004). *KonsepdanPemerapanIlmuKeperawatan: Pedomanskripsi, Thesis danInstrumenPenelitianKeperawatan*.Edisipertama.Salemba Medika: Jakarta.
- Theresia.(2009). *BahayaJajan di Jalanan*.<http://www.republika.co.id/koran .asp.?kat.Id=13>. (diaksespadatangal 20 Desember 2012).
- Untario.(2004). *PerilakuAnakSebagaiKonsumenMakananJajanan*.Alfa Beta Bandung.
- Winarno FG. (2004).*Makanan Jajanan. Laporan Akhir Proyek Makanan jajanan*. Bogor: Institut pertanian Bogor